

Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi pada Masjid Al-Mubarakah Desa Bungamas, Kabupaten Lahat

Aulia Nisa Nur Rahma¹, Desta Nur Khotimah², Citra Anilia³, Karmila Sari⁴, Hudaidah⁵, Tyas Fernanda⁶

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya,
Kabupaten Ogan Ilir, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Diterima: 28-02-2026 | Disetujui: 08-03-2026 | Diterbitkan: 10-03-2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the revitalization of the mosque's social function in empowering the village community thru a study of Al-Mubarakah Mosque in Bungamas Village, Kikim Timur District, Lahat Regency. The mosque, which has stood since 1915 on waqf land, initially started as a small, simple prayer room, but then underwent gradual development and renovation until it became a two-story permanent mosque capable of accommodating a larger number of worshippers. In addition to serving as a place of worship, the mosque also becomes a center for religious and social activities in the community. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques thru field observations, interviews with mosque administrators, and documentation. The research results show that Al-Mubarakah Mosque not only serves as a place for performing ritual worship such as congregational prayers but also plays a role in strengthening the religious life and social solidarity of the village community. Various activities such as preaching, study groups, and social programs like sacrificial animal lotteries are able to increase community participation and strengthen the values of togetherness and mutual cooperation. In addition, transparent financial management and a clear organizational structure also support the sustainability of various mosque activities. Thus, the revitalization of the social function of Masjid Al-Mubarakah reinforces its role as an important religious and social institution in supporting the empowerment and development of the Islamic community at the village level.

Keywords: Mosque, Revitalization, Social function of mosque, Community empowerment, Mosque management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi fungsi sosial masjid dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui studi pada Masjid Al-Mubarakah di Desa Bungamas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Masjid yang berdiri sejak tahun 1915 di atas tanah wakaf ini pada awalnya berupa mushola kecil yang sederhana, kemudian mengalami perkembangan dan renovasi secara bertahap hingga menjadi bangunan masjid permanen dua lantai yang mampu menampung jamaah dalam jumlah lebih besar. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus masjid, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Mubarakah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat berjamaah, tetapi juga berperan dalam memperkuat kehidupan religius serta solidaritas sosial masyarakat desa. Berbagai kegiatan seperti dakwah, pengajian, serta program sosial berupa arisan kurban mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat nilai kebersamaan serta gotong royong. Selain itu,

pengelolaan keuangan yang transparan dan adanya struktur kepengurusan yang jelas turut mendukung keberlanjutan berbagai aktivitas masjid. Dengan demikian, revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah mempertegas perannya sebagai institusi keagamaan dan sosial yang penting dalam mendukung pemberdayaan serta pembangunan masyarakat Islam di tingkat desa.

Katakunci: Masjid, Revitalisasi, Fungsi sosial masjid, Pemberdayaan masyarakat, Masyarakat Islam, Manajemen masjid.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Rahma, A. N., Khotimah, D. N., Anilia, C., Sari, K., Hudaidah, H., & Fernanda, T. (2026). Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi pada Masjid Al-Mubarakah Desa Bungamas, Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 898-907. <https://doi.org/10.63822/3j2gxq81>

PENDAHULUAN

Agama islam sering di eratkan hubungannya dengan masjid (Arifin dan Sahoria 2022). Namun, pada zaman Rasulullah, tempat ibadah memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat pemberdayaan manusia (Sholah 2022). Masjid dalam Sejarah peradaban islam merupakan sarana untuk melakukan dakwah dan pengembangan sumber daya ekonomi umat islam (Dalmeri 2014). Masjid dalam sejarah Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pembinaan umat. Dalam konteks Indonesia, masjid menjadi institusi sosial-keagamaan yang tumbuh bersama dinamika masyarakat Muslim lokal (syafira et al., 2026). Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan apresiasi umat islam, khususnya sebagai sarana perabadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat (Saputra dan Kusuma 2017). Muslim menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, terutama untuk shalat. Masjid juga disebut Baitullah (rumah Allah) (Rifa'i 2022). Masjid dapat mencerminkan tindakan manusia dan berfungsi sebagai pilar penyangga spiritual bagi orang-orang untuk kedua kehidupan dunia dan akhirat mereka (Karim 2020). diskusi, dan aktivitas sosial lainnya. Masjid juga mengalami perkembangan yang luar biasa dalam peran dan fungsinya (Nata 2021).

Masjid tidak hanya berperan sebagai pendukung utama kegiatan ibadah ritual yang berfungsi meningkatkan kesehatan mental spiritual, melainkan juga telah digunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Namun, di sebagian masyarakat, fungsi masjid cenderung menyempit sehingga hanya digunakan untuk ibadah ritual semata. Apalagi di era sekarang yang Dimana para generasinya lebih memilih bermain handphone dibandingkan ke masjid (Fuadi 2019). Akibatnya, peran masjid sebagai pusat pembinaan umat belum sepenuhnya berfungsi. Padahal, penguatan karakter Masyarakat islam tidak terlepas dari peran Pendidikan yang dilaksanakan oleh masjid (Zulkarnaen dan Bishri 2024). Masjid juga dapat disebut sebagai pusat kegiatan ibadah sekaligus ruang interaksi sosial yang memiliki peranan penting dalam kehidupan Masyarakat (Budiman et al.,) Dengan kemajuan teknologi yang begitu deras ditakutkan kegiatan kegiatan dakwa yang ada di masjid semakin berkurang peminatnya, khususnya para generasi alpha (Pambayun et al., 2020).

Merevitalisasi masjid menjadi sebuah kebutuhan jika masjid tersebut sudah mulai menghambat kegiatan beribadah (Mahendra et al., 2025). Demi kenyamanan beribadah masyarakat maka perlu di bersihkan dan disucikan bahkan direvitalisasi jika sudah tidak memungkinkan (Darmawan 2023). Kondisi tersebut mendorong upaya revitalisasi fungsi sosial masjid menjadi sangat penting. Revitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai perbaikan fisik bangunan, tetapi juga sebagai pengaktifan kembali peran masjid dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan, masjid dapat menjadi sarana pembinaan umat, memperkuat hubungan sosial, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang ada dalam masjid tidak semata hanya digunakan untuk ibadah ritual .

Masjid Al-Mubarakah di Desa Bungamas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat merupakan salah satu contoh masjid desa yang menunjukkan perkembangan fungsi tersebut. Masjid Al-Barokah (Al-Mubarakah) berlokasi di Jl. Lintas Tengah, Bungamas, Kec. Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Masjid yang berdiri pada tahun 1915 di atas tanah wakaf awalnya berupa mushola kecil dan kemudian mengalami renovasi bertahap hingga menjadi bangunan dua lantai dengan

fasilitas yang lebih memadai.

Selain digunakan untuk ibadah, masjid juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, seperti pengajian, dakwah, serta kegiatan arisan kurban yang melibatkan partisipasi warga. Adanya struktur kepengurusan yang jelas serta penyampaian informasi kegiatan dan keuangan secara terbuka turut mendukung keberlangsungan aktivitas masjid. Keberadaan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial keagamaan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama, masyarakat memperoleh ruang interaksi, pembinaan keagamaan, serta penguatan nilai kebersamaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana revitalisasi fungsi sosial masjid berlangsung dan sejauh mana kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses revitalisasi fungsi sosial masjid dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui studi kasus pada Masjid Al-Mubarakah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kedudukan masjid tidak hanya sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berperan dalam memperkuat kehidupan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah serta menekankan pada makna yang dibangun oleh subjek penelitian. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan di lapangan (Fadli 2021). Adapapun studi kasus dipilih agar penelitian ini berfokus hanya pada satu unit tertentu secara mendalam dan komprehensif. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dari narasumber yang diwawancarai, peneliti memilih subjek penelitian yang dapat memberikan informasi secara relevan dan kronologis sesuai dengan objek penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan masjid.

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Pak Mustofa selaku pengurus Masjid Al-Mubarakah yang dianggap sebagai informan kunci karena memahami dinamika kegiatan dan fungsi sosial masjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara kronologis dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas sosial yang berlangsung di masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi serta dinamika revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah.

Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan oleh penulis dengan mengaitkannya pada konsep serta kajian yang relevan. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses revitalisasi fungsi sosial masjid, faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya bagi kehidupan masyarakat sekitar.

1. Dinamika Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid Al-Mubarakah

Hasil wawancara yang diperoleh dari Pak Mustofa Arsin sebagai narasumber dalam penelitian ini. Beliau memiliki peran sebagai pengurus dari Masjid Al- Mubarakah. Masjid ini berdiri pada tahun 1915 di atas tanah wakaf awalnya berupa mushola kecil dan sederhana dengan ukuran yang terbatas. Waktu berjalan dan seiring itu juga partisipasi dari masyarakat meningkat, bangunan masjid mengalami renovasi secara bertahap hingga menjadi bangunan dua lantai seperti kondisi saat ini.

Kondisi Masjid Al-Mubarakah setelah renovasi



Gambar 1. Masjid Tampak Depan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)



Gambar 2. Tempat Wudhu
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)



Gambar 3. Lantai 1 didalam Masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)



Gambar 4. Lantai 2 didalam Masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)



Gambar 5. Kondisi Masjid ketika Sholat Berjamaah pada Saf Laki-laki
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)



Gambar 6. Kondisi Masjid ketika Sholat Berjamaah pada Saf Perempuan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

Berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi pribadi peneliti pada tahun 2026 penelitian, sebagai mana yang terlihat daripada dokumentasi yang telah dilampirkan bahwa masjid telah memiliki bangunan permanen dua lantai dengan ruang ibadah utama yang luas, fasilitas tempat wudhu yang memadai, serta area tambahan yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Dokumentasi terbaru menunjukkan kondisi fisik masjid yang representatif dan mampu menampung jamaah dalam jumlah yang lebih besar. Meskipun dokumentasi visual bangunan awal tidak tersedia, keterangan narasumber mengenai proses renovasi didukung oleh kondisi bangunan saat ini yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dibandingkan dengan deskripsi awal sebagai mushola sederhana.

2. Peran Masjid dalam Memperkuat Kehidupan Religius Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mustofa selaku pengurus Masjid Al-Mubarakah, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial lainnya dalam Islam tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat semata. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti mengenai adanya jadwal kegiatan keagamaan yang diumumkan kepada jamaah serta keberadaan struktur kepengurusan yang aktif mengoordinasikan kegiatan tersebut. Sebagaimana terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Penguatan Solidaritas Sosial melalui Arisan Kurban
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

Revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah adalah pelaksanaan arisan kurban yang melibatkan partisipasi masyarakat desa. Program ini dilaksanakan warga untuk mengikuti ibadah kurban melalui sistem pembayaran secara bertahap, sehingga lebih terjangkau bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, arisan kurban dilaksanakan melalui musyawarah bersama, penentuan jadwal pembayaran, serta pembentukan panitia pelaksana. Informasi ini diperkuat oleh dokumentasi pribadi peneliti berupa daftar nama petugas dan struktur panitia kurban yang menunjukkan adanya pembagian tugas secara terorganisir.

Keberadaan panitia yang tersusun secara jelas mencerminkan adanya kerja sama dan tanggung jawab kolektif dalam pelaksanaan kegiatan kurban. Meskipun dokumentasi visual proses penyembelihan

dan distribusi daging tidak tersedia, keterangan narasumber dan struktur kepanitiaan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, arisan kurban tidak hanya berdimensi ibadah, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong. Masjid dalam hal ini berfungsi sebagai pusat koordinasi sosial yang mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Arisan kurban ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdimensi sebagai ibadah, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong. Masjid dalam hal ini berfungsi sebagai pusat koordinasi sosial yang mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa revitalisasi fungsi masjid dapat memperkuat dimensi sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi kolektif umat (Zulkarnaen dan Bishri 2024).

3. Transparansi Pengelolaan dan Struktur Kepengurusan

Revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah tidak hanya terlihat dari aktivitas keagamaan dan sosial, tetapi juga dari tata kelola kelembagaan yang transparan. Salah satu bentuk konkret transparansi tersebut adalah adanya papan laporan keuangan yang dipasang dan dapat diakses oleh jamaah. Berdasarkan hasil observasi, papan laporan keuangan.

Memuat informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran dana masjid, termasuk dana kegiatan seperti arisan kurban dan kebutuhan operasional. Informasi tersebut ditampilkan secara terbuka sehingga dapat diketahui oleh seluruh jamaah. Dokumentasi pribadi peneliti menunjukkan bahwa laporan disusun secara rinci dan diperbarui secara berkala. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Papan Laporan Keuangan Masjid

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

Keberadaan papan laporan keuangan ini mencerminkan komitmen pengurus terhadap prinsip akuntabilitas. Transparansi dalam pengelolaan dana menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi warga dalam mendukung kegiatan masjid, baik dalam bentuk sumbangan, keterlibatan kepanitiaan, maupun kehadiran dalam kegiatan keagamaan.



Gambar 9. Struktur Kepengurusan Masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026)

Struktur kepengurusan yang jelas dengan pembagian tugas yang terorganisir turut memperkuat sistem pengelolaan masjid. Setiap pengurus memiliki tanggung jawab tertentu, sehingga pengelolaan kegiatan dan keuangan dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol. Transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi sosial masjid. Dengan adanya keterbukaan informasi keuangan, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah di Desa Bungamas berjalan secara bertahap dan berkelanjutan, baik dari segi fisik maupun kelembagaan. Perkembangan masjid dari mushola sederhana menjadi bangunan permanen dua lantai mencerminkan meningkatnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan bersama. Revitalisasi tersebut tidak hanya terlihat pada perbaikan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan peran sosial dan keagamaan masjid. Masjid Al-Mubarakah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual seperti shalat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah, pengajian, serta program sosial seperti arisan kurban. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong pemberdayaan warga melalui sistem kebersamaan dan gotong royong.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan dan adanya struktur kepengurusan yang jelas menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan fungsi sosial masjid. Akuntabilitas yang diterapkan pengurus mampu membangun kepercayaan masyarakat, sehingga partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan masjid semakin meningkat.

Dengan demikian, revitalisasi fungsi sosial Masjid Al-Mubarakah mempertegas posisinya sebagai institusi sentral dalam kehidupan masyarakat desa, tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial-keagamaan yang berperan aktif dalam memperkuat kehidupan religius dan memberdayakan masyarakat Islam di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Sahoria. (2022). Revitalisasi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat di Surabaya. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2).
- Budiman, R. A., Farsyah, M. I., Liqo Alkariim, F. A., & Maghfurah, F. (2022). Revitalisasi Masjid Tawakal melalui kegiatan pembersihan dan pengecatan di Masjid Tawakal Kelurahan Menteng. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dalmeri. (2014). Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multikultural. *Walisongo*, 22(2).
- Darmawan, S. L. (2023). Revitalisasi ta'mir masjid untuk meningkatkan pelayanan kepada umat. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136–146.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuadi, S. I. (2019). Revitalisasi fungsi masjid sebagai upaya pencegahan juvenile delinquency (kenakalan remaja). *Jurnal Paramurobi*, 2(1).
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi manajemen pengelolaan peran dan fungsi masjid sebagai lembaga keislaman. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 139–150. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>
- Mahendra, S., Hidayat, T., & Puteri, F. I. (2025). Revitalisasi Masjid Nurul Ihsan Al-Muttaqin Dlingo: Peningkatan spiritualitas dan sosial masyarakat. *Baskara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414–432. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.5203>
- Pambayun, E. L., dkk. (2020). *Studi Islam di era 4.0 dalam perspektif multidisiplin* (M. K. Anwar, Ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rifa'i, A. (2022). Revitalisasi fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat modern. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i02.758>
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi masjid dalam dialektika pelayanan umat dan kawasan perekonomian rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 1(1).
- Sholah, H. M. (2022). Revitalisasi fungsi produktif Masjid Al-Muttaqin Dusun Sanggrahan Ampelgading Tirtoyudo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 1(1).
- Syafira, Z., Melinda, D. O., Septiani, D. M., Anza, D., Hudaidah, H., & Fernanda, T. (2026). Masjid Al-Muttaqin Saung Naga (1931–2026): Sejarah, perkembangan arsitektur, dan perannya sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 827–837. <https://doi.org/10.63822/w1wmgh37>
- Zulkarnaen, I., & Bishri, M. (2024). Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan dalam upaya penguatan aqidah dan karakter masyarakat islami. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 99.